

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan kebijakan pembatasan sosial oleh pemerintah Indonesia untuk meredam penyebaran virus Covid-19 telah menyebabkan gangguan yang signifikan pada sebagian besar sektor industri, termasuk industri perhotelan (Japutra & Situmorang, 2021). Dalam tataran individu, pandemi Covid-19 juga mengakibatkan perubahan perilaku konsumen termasuk para tamu hotel yang lebih cenderung untuk memilih hotel yang aman dari sisi kesehatan (Crosta et al., 2021). Wisata kebugaran (*wellness tourism*) telah menjadi opsi yang menarik bagi individu yang telah menjaga kesehatan mereka dengan baik, namun tetap menginginkan peningkatan kualitas hidup serta perawatan kebugaran melalui pendekatan terapi kesehatan (Kemenparekraf, 2019). *Indigenous tourism* merupakan pariwisata yang dibentuk oleh masyarakat adat dengan menjadikan budaya sebagai daya tarik. Indigenous tourism atau Wisata Masyarakat digunakan agar masyarakat dapat memerhatikan kelestarian wilayahnya yang sesuai dengan ideologi masyarakat setempat yang telah ada sejak dahulu (Muarrafah et al., 2024). Salah satu daerah yang menjadi tujuan utama dalam sektor *wellness tourism* dan *indigenous tourism* dengan kekayaan tradisi dan budaya yang terpancar melalui keberagaman pengalaman *wellness tourism* adalah Magelang dan sekitarnya yang diakui oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai titik awal untuk mengembangkan skenario wisata. Program *wellness* adalah tujuan utama yang dicari para wisatawan kebugaran untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketenangan tubuh mereka. Aktivitas tersebut mencakup tradisi pijat ala Jawa, meditasi beksan, terapi seni, pola makan sehat, program retreat, serta eksplorasi alam dan kota. Ragam kegiatan *wellness tourism* di Magelang dan sekitarnya sejalan dengan temuan yang diungkap oleh Kim et al. (2017), yang menyoroti aspek-aspek seperti partisipasi dalam kegiatan budaya dan dimensi spiritual (seperti pertunjukan teater nasional dan venue konser), pelaksanaan aktivitas fisik (seperti menjelajahi taman nasional), dan lain sebagainya.

Orang-orang harus menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Banyak upaya yang dilakukan oleh masyarakat di kota-kota besar untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh mulai dari olahraga dan membuat tubuh menjadi rileks setelah melakukan aktivitas-aktivitas yang melelahkan sehingga dapat mengurangi beban pikiran dan menghilangkan rasa lelah (Ulhaq et al., 2021). Hotel berada dalam posisi utama dalam meningkatkan tren yang berkembang ini. Namun dari hasil observasi dan studi banding, belum adanya hotel di Magelang dan sekitarnya yang memberikan pelayanan sepenuhnya untuk para wisatawan kesehatan yang menginap. Umumnya, hotel di Magelang hanya menyediakan fasilitas spa dan gym untuk

wisatawan yang menginap di hotelnya. Hal ini belum sepenuhnya mendukung aktivitas para wisatawan *wellness tourism*. Dampak dari kekurangan ini bisa menghambat aktivitas, persiapan, dan pengalaman dari *wellness tourism*. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan baik dengan mengadaptasi bagian-bagian hotel yang berkineja buruk dan mengubahnya menjadi pusat kebugaran yang lebih besar yang dilengkapi dengan teknologi dan peralatan terkini, atau meningkatkan penawaran spa dengan menambahkan ruang garam, kolam berendam, dan ruang perawatan tambahan agar para wisatawan mendapatkan pengalaman yang tak tergantikan. Bagi para pelaku bisnis perhotelan yang tidak memahami bahwa mereka perlu menangkap arus ini akan mendapati hotel mereka sudah ketinggalan jaman. Mereka akan kehilangan pangsa pasar dibandingkan mereka yang menganut kesehatan dan dapat melihat manfaat bisnis dari melakukan hal tersebut.

Wellness Resort adalah sebuah hotel bintang 4 yang berada di Kragilan, Magelang. Wellness Resort ingin memberikan pengalaman menginap yang memuaskan di destinasi kesehatan dan kebugaran terbaik. Program-program *wellness* menjadi unsur utama yang ditawarkan pada wellness resort. Dengan berbagai program yang ditawarkan seperti *Javanese Healing Experience*, *Rejuvenation spa*, dan *Sleep well*. Program-program inilah yang membuat wellness resort berbeda dengan hotel-hotel pada umumnya. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan perawatan mutakhir, nutrisi seimbang, dan revitalisasi aktivitas fisik, solusi dirancang untuk memberikan pengalaman peremajaan dan revitalisasi yang lengkap. Memiliki tiga jenis kamar dengan berbagai variasi fasilitas dan luas kamar. Semua kamar di hotel ini memiliki dekorasi natural dan memiliki balkon. Wellness Resort menyediakan berbagai fasilitas yang termutakhir dari *fitness center* hingga fasilitas spa yang lengkap.

Perancangan interior Wellness Resort di Magelang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mempromosikan kesejahteraan bagi para tamu yang menjadikan hotel ini sebagai destinasi *Wellness Tourism*. Dengan mengadopsi nilai-nilai dari ketiga dimensi wellness yang akan diterapkan sesuai dengan tren, fenomena, dan kebutuhan wisatawan kebugaran yang berkunjung ke Magelang. Fokus utama adalah menyediakan fasilitas yang tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui kebutuhan para wisatawan wellness. Konsep desain interior akan dipertimbangkan dengan cermat untuk menciptakan ruang yang menawarkan ketenangan, keharmonisan, dan kenyamanan, sehingga mendukung pengalaman kesejahteraan holistik. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti pencahayaan yang alami, ruang terbuka hijau, serta penggunaan material yang bersih dan aman bagi kesehatan, perancangan interior ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang holistik dan memadukan nilai-nilai budaya lokal dengan standar wellness global. Kelayakan proyek ini untuk dijadikan skripsi desain interior dapat diukur dari kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang dalam sektor wellness tourism di Magelang dan sekitarnya, serta potensinya dalam

membangun identitas dan diferensiasi bagi hotel sebagai destinasi utama bagi para wisatawan *wellness* di kawasan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat permasalahan yaitu belum adanya *wellness* hotel bintang 4 di Magelang yang berfungsi sebagai destinasi *wellness tourism* di Magelang. Maka dari itu, dengan menciptakan *wellness* resort bintang 4 yang berfokus pada pelayanan dan kebutuhan kesehatan serta kebugaran akan menjadi hal baru untuk wisatawan khususnya wisatawan kesehatan yang ingin mendapatkan pengalaman dan kesehatannya lebih baik lagi. Dari permasalahan tersebut, maka perlunya perancangan baru atau *new design* *wellness* resort bintang 4 di Magelang, identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

a. Organisasi Ruang & Layout

- Membuat organisasi ruang yang sesuai dengan tiga dimensi *wellness* dan item-itemnya.
- Belum adanya *wellness* resort di Magelang yang menyediakan berbagai fasilitas yang sesuai dengan program kebugaran yang ada pada resort.

b. Standarisasi dan Konsep Ruang

- Mengadaptasi program-program *wellness* agar sesuai dengan kebutuhan *wellness* resort di Magelang.
- Menciptakan konsep ruang yang natural agar mampu menciptakan suasana yang menyatu dengan lingkungan sekitar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior hotel bintang 4 di Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengaplikasikan ketiga dimensi *wellness* ke dalam desain interior?
- b. Bagaimana cara mendesain interior untuk memfasilitasi program-program *wellness* yang sesuai dengan kebutuhan para tamu di Magelang?
- c. Bagaimana mewujudkan desain hotel biofilik yang mengacu pada tiga dimensi *wellness*?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior Wellness Resort bintang 4 di Magelang adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan yang mampu mewedahi berbagai aktivitas dan kebutuhan para tamu dengan penerapan ruang interior yang rekreatif dan sesuai dengan tiga dimensi *wellness* guna memenuhi kebutuhan program-program wellness resort di Magelang dan sekitarnya.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan Wellness Resort bintang 4 di Magelang adalah sebagai berikut:

- a. Merancang Wellness Resort di Magelang yang mengikuti ketiga dimensi *wellness*.
- b. Merancang interior hotel dengan desain biofilik yang sesuai dengan asas-asas *wellness tourism* agar berdampak pada efisiensi tamu hotel.
- c. Merancang fasilitas yang dibutuhkan para tamu yang sesuai dengan standarisasi disertai dengan penerapan konsep yang dapat mendukung aktivitas para tamu hotel.

1.5 Batasan Perancangan

- a. Nama Proyek : Wellness Resort Bintang 4 di Magelang
 - b. Lokasi Proyek : Kawasan Pinus Kragilan, Pogalan, Kec. Pakis, Kab. Magelang, Jawa Tengah
 - c. Luas Lahan : 34.000 m²
 - d. Luas Bangunan : 10.984 m²
 - e. Total Area Perancangan : 1.504 m²
 - f. Batas Administratif :
- Batas Utara : Jl. Magelang-Boyolali
 - Batas Selatan : Kecamatan Pogalan
 - Batas Timur : Kebun warga
 - Batas Barat : Kawasan Hutan Pinus Kragilan
- g. Area yang Dirancang : tiga tipe cottage, fasilitas kebugaran, dan lobby

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan akomodasi penginapan wellness resort bintang 4 kepada masyarakat yang menginap serta memperkenalkan *wellness tourism* dan destinasinya di Magelang dan sekitarnya guna meningkatkan jumlah dan kualitas wisatawan.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggaraan Pendidikan

Menambahkan bahan Pustaka dan data-data di perpustakaan.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Memberikan referensi tambahan bagi keilmuan interior tentang penerapan biofilik ke dalam desain resort bintang 4 di Magelang. Selain itu, menambah referensi dan wawasan tentang fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan pada tren *wellness tourism* khususnya di daerah Magelang dan sekitarnya.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan Wellness Resort bintang 4 di Magelang adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan, tugas akhir arsitektur, observasi, wawancara, studi literatur, studi banding dan studi preseden.

a. Studi lapangan

Metode studi lapangan diterapkan dengan tujuan untuk memfasilitasi akuisisi data di lokasi penelitian, mencakup pengamatan dan wawancara terhadap subjek perancangan. Penelitian ini juga melibatkan studi banding terhadap tiga objek yang relevan dalam konteks perancangan yang sedang diteliti.

b. Tugas akhir arsitektur

Pengumpulan data terfokus pada informasi yang berkaitan dengan gambar teknis, posisi geografis, serta karakteristik fisik dan lingkungan bangunan. Data yang dikumpulkan meliputi rincian gambar teknis, lokasi geografis, dimensi lahan dan bangunan, orientasi mata angin dan matahari, serta fasilitas yang ada di dalam bangunan tersebut.

c. Observasi

Pengamatan dilaksanakan dengan tujuan untuk secara holistik mengobservasi, merasakan, dan memperoleh pemahaman mendalam terhadap bangunan yang ada di seluruh lokasi objek perancangan.

d. Studi literatur

Penelitian literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tulisan seperti buku dan jurnal yang nantinya akan dianalisis guna mendukung penelitian sesuai dengan fokus masalah yang dihadapi.

1.7.2 Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan membandingkan objek studi dengan literatur yang telah dirancang. Hasil analisis mencakup data aktivitas, ruang yang dibutuhkan, serta penataan zona ruang.

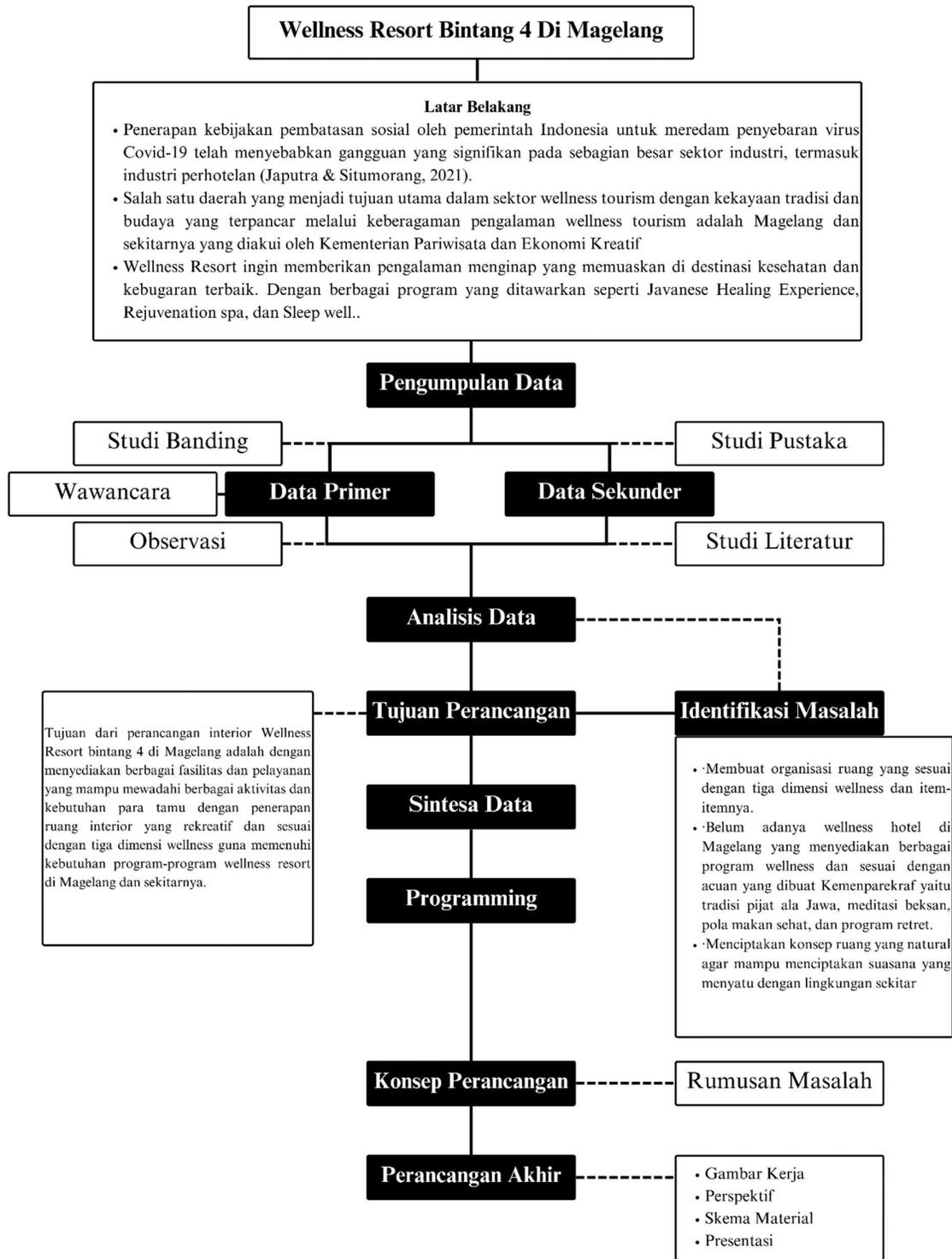
1.7.3 Tahap Sintesis Data

Pada tahapan ini, data disusun melalui sintesis analisis untuk menerapkan tema dan konsep, serta memperkaya elemen-elemen interior dalam menjawab tantangan yang ada dalam desain objek.

1.7.4 Tahap Pengembangan

Pada tahapan ini, merupakan fase penutup dari rangkaian proses yang telah dilakukan untuk menghasilkan sebuah perancangan lengkap yang mencakup gambar kerja, perspektif ruang, skema material, dan elemen-elemen terkait lainnya.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan pada laporan terdiri dari lima bab, penulisannya berisi hal-hal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berupa latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, sistematika penulisan laporan, dan kerangka berpikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR, DATA, DAN ANALISA

Bab ini berisi definisi dari kata kunci, standarisasi ruang, teori pendukung, dan studi banding yang terkait dengan perancangan ini, deskripsi objek studi banding berupa analisa fisik dan fungsi dari objek perancangan, identifikasi pengguna, struktur organisasi, pola kegiatan pengguna dan pengelola, program ruang berupa *zoning blocking* pada objek perancangan.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini berisi penjelasan konsep tematik, penjelasan mengenai konsep khusus, serta pengaplikasiannya pada desain objek perancangan. Melalui analisis permasalahan interior yang ada dan beberapa alternatif desain yang akan dianalisis untuk memperoleh hasil akhir desain.

BAB IV : HASIL PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Bab ini berisi mengenai hasil akhir terbaik dari perancangan yang telah dipilih dari beberapa alternatif desain serta penerapan konsep dan tema yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari perancangan yang merupakan hasil dari keseluruhan dalam bentuk desain dari bagian pertanyaan rumusan masalah serta berisi saran yang bersifat membangun bagi pihak-pihak yang terlibat

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN